PERAN LEMBAGA KURSUS KETERAMPILAN WANITA (LKKW) SRIKANDI BUKITTINGGI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
Pada Jurusan Ekonomi Islam

Skripsi

Oleh :

MERRY DIANA
NIM : 3213.017

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
BUKITTINGGI
2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/ Nim	:Merry Diana/ 3213.017
Tempat/ tgl lahir	: Bukittinggi, 13 Mei 1994
Fakultas/ Jurusan	:Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:**Peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/ tugas akhir) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri.Maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Juli 2017

Penulis

METERAI TEMPEL 34ADF725737358 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Merry Diana

NIM: 3213.017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Merry Diana, NIM 3213.017** dengan judul **"PERAN LEMBAGA KURSUS KETERAMPILAN WANITA (LKKW) SRIKANDI BUKITTINGGI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 31 Juli 2017

Pembimbing I	pembimbing II
Sofia Ridha, M.Ag	**Jon Kenedi, SE, MM**
NIP. 197008272002122001	**NIP. 197009242009011002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"PERAN LEMBAGA KURSUS KETERAMPILAN WANITA (LKKW) SRIKANDI BUKITTINGGI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT"** yang disusun oleh **Merry Diana, NIM 3213.017** telah diuji dalam Sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, hari Selasa tanggal 29 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 29 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua

Era Sonita, SE, M.Si
NIP. 197110252003122002

Anggota

Era Sonita, SE, M.Si
NIP. 197110252003122002

Sandra Dewi, SE, MM
NIP. 19730717 201411 2002

Sofia Ridha, M.Ag
NIP.197008272002122001

Jon Kenedi, SE, MM
NIP. 197009242009011002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, Msi
NIP. 196211101999031001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya tanpa batas kepada penulis, Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan melalui pribadinya yang luhur dan agung, serta meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu Al-Quran dan Hadits. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat".

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga kepada yang teristimewa Ayahanda **Asmar** dan Ibunda **Rosmiati** yang telah memberikan cinta kasih, membesarkan, mengasuh, mendidik, membina penulis, memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Tak lupa kepada kakanda Desi Senita, Srya Hitim Madona, Iffo Farasta dan Haridoy yang telah memberikan kasih sayang, membimbing, dan memberikan motivasi kepada penulis. Atas semua salah dan khilaf , untuk hal-hal yang terucap maupun

tidak, untuk sesuatu yang terlihat maupun tidak, penulis tahu bahwa kata maaf dan terimakasih saja tidak akan pernah cukup. Maaf yang sebesarnya atas salah dan khilaf yang pernah penulis lakukan, serta terimakasih yang tak terhingga atas pengorbanan, cinta dan kasih sayang tulus tanpa ujung yang telah diberikan. Hanya do'a tulus kepada Sang Maha Segalanya yang bisa penulis persembahkan kepada Ayahanda, Ibunda serta Kakanda. Semoga Ayahanda dan Ibunda serta kakanda senantiasa dalam lindungan-Nya, semoga Allah SWT membalas kasih sayang yang diberikan kepada penulis dengan kasih sayang-Nya. Semoga Allah SWT berikan kebaikan di dunia dan di akhirat kepada Ayahanda, Ibunda serta Kakanda. Aamiin.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Bapak/ Ibu yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak dan Ibu **Wakil Rektor** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Bapak **H. Harfandi, SE, M,Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang selalu memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
5. Ibuk **Sofia Ridha, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan hingga akhir penulisan ini.
6. Bapak **Jon Kenedi ,SE,MM** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi bantuan, bimbingan, arahan, dan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Dr. H. Afifi Fauzi Abbas, MA** selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen dan Staff IAIN Bukittinggi, yang telah mendidik, membimbing, dan berbagi ilmu kepada penulis. Semoga Allah melipat gandakan semua amal kebaikan mereka.
9. Kepada Pimpinan Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi yang telah membantu dan memberi kesempatan kepada penulis dalam pengumpulan data terkait dengan penelitian ini.
10. Kepada para aliumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
11. Kepada sahabat penulis Yusratul Hasanah dan Suci Ramadhani bangga dan bersyukur rasanya mendapatkan sahabat sekaligus saudara seperti

kalian. Terimakasih untuk kebersamaan, perhatian, kepedulian, dukungan dan kekompakanya. Semoga persahabatan ini selalu untuk selamanya. Terimakasih untuk tetap ada dan menjadi yang terbaik.

12. Kepada Rahmadhani fitri yang tak ubahnya seperti saudara bagi penulis yang selalu ada, selalu mengingatkan, selalu berbagi, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terimakasih untuk kebersamaan dan persahabatan ini, Terimakasih telah menjadi yang terbaik, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik. Dan kepada M. Akhyar yang telah memberikan banyak perhatian dan dukungan kepada penulis, terimakasih atas kesabaran yang tetap erat dan menetap, terimakasih untuk tetap bertahan dan membersamai dengan setia.
13. Kepada teman seperjuangan di Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan saru persatu namanya dan khususnya keluarga besar EI A, terima kasih atas selama ini yang banyak memberikan semangat bagi penulis.

Penulis berdo'a dan berharap kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua diridhai oleh Allah SWT dan bernilai dihadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Juli 2017

Penulis

Merry Diana
NIM.3213.017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL viii

ABSTRAK ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Batasan masalah.....7

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 7

F. Penjelasan Judul 8

G. Penelitian Terdahulu 8

H. Sistematika Penulisan 10

BAB II PEMBAHASAN

A. Pendidikan Non Formal 12

1. Pengertian Pendidikan Non Formal 12

2. Jenis-Jenis Pendidikan Non formal 14
3. Tujuan Pendidikan Non formal 15
4. Fungsi Pendidikan Non formal 17
B. Pendapatan 18
1. Pengertian Pendapatan 18
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan 21
3. Penggolongan Pendapatan 22
4. Jenis-Jenis Pendapatan Pendapatan.....22
5. Pendapatan Dalam Pendapatan 23
C. Keterlibatan Wanita Muslimah dalam Kegiatan Profesi dan Pedoman Syariatnya.....26
D. Kondisi yang Mewajibkan Wanita Melakukan Kegiatan Profesi 30
E. Kondisi yang Menyunahkan Wanita Melakukan Kegiatan Profesi 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Jenis dan Sumber Data 33
1. Data Primer 34
2. Data Sekinder 34
D. Populasi dan Sampel 35
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Metode Analisis Data 37

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi 38

B. Peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dalam Meningkatkan Pendap.....41

C. Analisis Penulis.....54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57

B. Saran 57

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Tahun 2014 – 2016

Tabel 4.1 Data Pendidikan Terakhir Alumni LKKW Srikandi Bukittinggi 42

Tabel 4.2 Data Jenis Keterampilan Alumni LKKW Srikandi bukittinggi 43

Tabel 4.3 Data Jenis Usaha Alumni LKKW Srikandi Bukittinggi 44

Tabel 4.4 Daftar Peningkatan Pendapatan Alumni Tata Boga LKKW Srikandi Bukittinggi 46

Tabel 4.5 Daftar Peningkatan Pendapatan Alumni Tata Busana LKKW Srikandi Bukittinggi 49

Tabel 4.6 Daftar Peningkatan Pendapatan Alumni bordir LKKW Srikandi Bukittinggi 50

Tabel 4.7 Rata-rata Peningkatan Pendapatan Alumni LKKW Srikandi Bukittinggi 51

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"PERAN LEMBAGA KURSUS KETERAMPILAN WANITA (LKKW) SRIKANDI BUKITTINGGI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT"**. Disusun oleh Merry Diana Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam. Judul ini di maksudkan untuk mengatahui seberapa besar peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan alumninya.

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah adanya tuntutan dari faktor ekonomi yang mengharuskan perempuan untuk turut serta mencari penghasilan tambahan dan mengingat banyaknya perempuan dengan latar belakang pendidikan rendah yang kemudian kesulitan untuk mendapatkan dan bersaing dalam dunia kerja. Ditambah lagi dengan tidak adanya keterampilan yang dimiliki semakin mempersulit perempuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih jauh tentang seberapa besar peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan alumninya.

Untuk mengkaji masalah ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk melihat pengaruh aktifitas usaha yang dikelola setelah tamat dari Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi terhadap pendapatan, dengan menggunakan analisis rata-rata dan perbandingan.

Sebagai kesimpulan akhir pada penulisan Skripsi ini adalah Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi berperan dalam meningkatkan pendapatan alumninya. Rata-rata peningkatan pendapatan alumni dari keseluruhan bidang keterampinan adalah sebesar 1,35 atau sebesar 135% per-bulan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan bagian tak terpisahkan dalam sebuah masyarakat, Perempuan juga memegang peranan penting dalam sebuah rumah tangga. Islam tidak mewajibkan seorang perempuan untuk ikut mencari nafkah kecuali jika ada hal-hal mendesak yang dibenarkan oleh syariat. Namun sekarang ini banyak kita temui perempuan-perempuan yang ikut berperan dalam kegiatan profesi, baik itu kegiatan profesi yang terfokus dirumah maupun diluar rumah.

Fenomena yang terjadi dimasyarakat pada saat ini yaitu banyak perempuan-perempuan yang ingin memiliki penghasilan sendiri kebingungan serta kesulitan dalam mencari dan bersaing dalam dunia kerja, salah satu faktor penyebabnya karena ia berasal dari keluarga miskin dengan latar belakang pendidikan yang rendah.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk masalah kesulitan dalam mencari pekerjaan ini adalah dengan berwirausaha. Namun kesuksesan dalam berwirausaha tidak begitu saja bisa dicapai. Dibutuhkan berbagai macam persiapan, salah satunya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, terampil, berkomitmen tinggi, kerjakeras dll.

Untuk mendapatkan SDM yang berkualitas dan terampil diperlukan sebuah proses pendidikan yang bertujan untuk mengembangkan segala potensi yang ada di masyarakat khususnya kaum perempuan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat adalah melalui lembaga pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan pendidikan alternatif setelah pendidikan formal. Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan non formal mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur pendidikan formal.

Selain memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan keterampilannya pada jenis pendidikan tertentu yang telah ada di jalur pendidikan formal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh dan tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal.

Pendidikan non formal merupakan usaha masyarakat dalam mencari jalan keluar terhadap persoalan pendidikan formal yang tidak terjangkau oleh masyarakat. Perhatian pendidikan non formal lebih terpusat pada usaha-usaha untuk membantu terwujudnya proses pembelajaran di masyarakat.

Upaya peningkatan kecakapan hidup (*life Skill*), merupakan bagian penting dari program pemberdayaan perempuan. pemberdayaan perempuan secara simultan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan (*capability*), dan kualitas hidupnya, keluarga dan masyarakat, karena dengan pemberdayaan

perempuan dapat meningkatkan produktivitas perempuan yang akhirnya bermuara pada peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat. Peningkatan produktifitas perempuan dapat dilihat dari indikator-indikator yang antara lain adanya perubahan sikap yang lebih positif dan maju, meningkatnnya kemampuan kecakapan hidup (*life skills*), serta hasil karya baik berupa barang dan jasa untuk keperluan diri dan masyarakat.

Menurut Ihromi perempuan dalam keluarga berpenghasilan rendah memiliki potensi yang terbatas untuk meningkatkan derajat kesehatan diri dan keluarganya, disebabkan kemiskinan dan sering menyita waktunya untuk mencari penghasilan tambahan yang mengalami kesulitan karena pendidikan terbatas dan situasi makin memburuk bila perempuan itu merupakan kepala keluarga.[1]

Salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Bukittinggi, yang menawarkan pelatihan dibidang keterampilan, serta memiliki peran dalam memberdayakan perempuan sehingga mampu membantu dalam meningkatkan pendapatan perempuan dan meningkatkan taraf hidupnya adalah Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi. Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi menawarkan keterampilan-keterampilan yang sangat cocok dengan fitrah seorang perempuan, dimana seorang perempuan memiliki tanggung jawab dalam mengurus rumah

[1] Junaidin, H. Zulkarnaen Musa, & Suharyani, *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Kecantikan di Lembaga Kursus dan Pelatihan "Nursita" Kota Mataram,* Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2010, hlm. 2.

tangganya. Namun bukan berarti pula bahwa seorang perempuan tidak boleh sama sekali mengikuti kegiatan-kegiatan diluar rumah, seperti menuntut ilmu dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, selama itu tidak bertentangan dengan syariat. Tidak terlarang juga bagi seorang perempuan untuk melakukan kegiatan profesi, baik itu dalam rangka mencari harta agar ia mampu beramal shaleh dengannya dan menggapai ridho Allah SWT, maupun dalam rangka membantu suaminya jika pendapatan suaminya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Lembaga Kursus keterampilan wanita (LKKW) Srikandi telah berdiri sejak tanggal 21 April 1955 ole Hj. Syarifah Gani. Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi menawarkan tiga jenis keterampilan bagi perempuan yang ingin memiliki penghasilan sendiri yaitu keterampilan dibidang Tata boga, bidang Tata Busana, dan bidang Bordir.

Untuk keterampilan bidang tata boga, Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi menawarkan keterampilan memasak dengan berbagai jenis menu masakan seperti kue, puding, lauk khas dalam dan luar negeri, minuman, dan teknik-teknik dalam menghias kue. Dibidang Tata Boga Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi bekerja sama dengan pemerintah dalam memberikan pelatihan Tata Boga kepada masyarakat. Seperti pelaksanaan program magang, BLKI, PKH dan lainnya tanpa dipungut biaya.

Sementara untuk keterampilan Tata Busana yang ditawarkan oleh Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi nantinya akan menciptakan SDM yang tidak hanya ahli dalam bidang menjahit saja namun juga ahli dalam membuat pola serta kreatif dalam merancang model-model pakaian baik itu untuk anak-anak, wanita maupun pria dewasa.

Dan untuk keterampilan dibidang Bordir Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi menawarkan pelajaraan tentang macam-macam suju dan kerancang langsung. Semua jenis pelatihan yang ditawarkan di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi nantinya akan diajarkan sampai para peserta didik benar-benar mahir dan menguasai materi yang diberikan.

Data Jumlah alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Tahun 2014 - 2016

Tahun	Tata Boga	Tata Busana	Bordir
2014	100	17	3
2015	150	14	2
2016	129	18	2
Jumlah	379	49	7
Total	435		

Sumber: Hasil wawancara dengan pemilik Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi, 2017

Mengingat Bukittinggi merupakan kota wisata, tentunya hal ini merupakan sebuah peluang usaha yang cukup menjanjikan dan tentunya akan bermuara pada peningkatan pendapatan. Selain itu, keterampilan yang

ditawarkan ini sangat cocok dengan fitrah seorang perempuan muslimah dimana Allah SWT telah memerintahkan seorang perempuan untuk tinggal dirumahnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam suah Al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya :*"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."*

Maksudnya: isteri-isteri Rasul agar tetap di rumah dan ke luar rumah bila ada keperluan yang dibenarkan oleh syara'. perintah ini juga meliputi segenap mukminat. Yang dimaksud Jahiliyah yang dahulu ialah Jahiliah kekafiran yang terdapat sebelum Nabi Muhammad s.a.w. dan yang dimaksud Jahiliyah sekarang ialah Jahiliyah kemaksiatan, yang terjadi sesudah datangnya Islam. Ahlul bait di sini, yaitu keluarga rumah tangga Rasulullah SAW.

Perintah yang terdapat dalam ayat diatas juga berlaku bagi seluruh kaum muslimah lainnya. Setelah menjalani kursus ini profesi yang akan dijalani tidaklah menuntut seorang perempuan untuk meninggalkan rumah, yang dapat melalaikannya dari tugas intinya, karna profesi ini bisa dijalankan

dirumah sembari mengurus urusan rumah tangganya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memberi judul penelitian ini dengan " ***Peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat***"

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya perempuan dengan latar belakang pendidikan rendah yang menyebabkan mereka kesulitan mencari pekerjaan.
2. Adanya faktor ekonomi yang menuntut perempuan untuk ikut serta membantu mencari penghasilan tambahan.
3. Tidak adanya keterampilan yang dimiliki sehingga menyulitkan mereka untuk memiliki penghasilan tambahan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang dan begitu luasnya masalah serta disebabkan karena keterbatasan dana dan waktu, maka penulis membatasi penelitian ini pada peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan lebih jauh tentang peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dalam upaya meningkatkan pendapatan alumninya.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

a. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukitinggi.
b. Untuk memperluas penelitian dibidang ekonomi pembangunan khususnya penelitian tentang strategi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
c. Memberikan masukan kepada pemerintah kota Bukittinggi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
d. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami permasalahan yang akan diteliti, maka penulis memberi penjelasan tentang istilah dalam judul penelitian ini :

Peran : Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[2]

LKKW : Lembaga Kursus Keterampilan Wanita.

Pendapatan : Uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos, dan laba.[3]

Jadi yang dimaksud dengan judul ini adalah peran atau tindakan yang dilakukan Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang peranan lembaga kursus keterampilan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat telah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya:

Penelitian Rabiatul Adawiyah dengan judul " *peranan lembaga kursus dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Balangan."* Tahun 2012, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian mengatakan bahwa Upaya yang dilakukan oleh beberapa lembaga kursus yang ada di Kabupaten Balangan sudah banyak membantu alumninya untuk dapat bersaing dalam pasar kerja, beberapa diantaranya bahkan sudah bisa bekerja di tambang batu bara yang ada di wilayah Kabupaten Balangan. [4]

---

[2] http://kbbi.co.id/arti-kata/peran, diakses tanggal 5 Maret 2017.

[3] BN. Marbun, *Kamus Managemen,* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), Hlm. 230.

[4] Rabiatul Adawiyah, *Peran Lembaga Kursus dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Balangan*, 2012, Jurnal Wacana.hlm.6.

Penelitian Minarti dengan judul " *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera di Bulak Timur- Depok"* tahun 2014, dengan menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian mengatakan bahwa program yang dikakukan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga serta terdapat beberapa faktor pendukung salah satunya yaitu adanya alat praktek yang mendukung proses pelatihan, serta salah satu faktor penghambatnya ialah tidak adanya montir mesin jahit sehingga apabila terjadi kerusakan mesin maka akan menghambat proses pelatihan.[5]

Penelitian Lazijmatul Hilma Kau dengan judul "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera di Bulak Timur- Depok"* tahun 2012, dengan menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa program keterampilan menjahit ini mampu meningatkan kecakapan hidup serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.[6]

Perbedaan antara beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi dan metode penelitian dimana dalam penelitian ini penulis memilih Lembaga Kursus Keterampilan Wanita

---

[5] Miniarti, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera di Bulak Timur- Depok",* Skripsi Sarjana pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tidak diterbitkan, *2014*. hlm. 86.

[6] Lazijmatul Hilma KaU, *Pembelajaran Keterampilan Menjahit dalam Upaya Peningkatan Pendapatan sebagai Bagian dari Pembelajaran Kecakapan Hidup"* 2012, Jurnal, hlm. 6.

(LKKW) Srikandi Bukittinggi sebagai lokasi penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembahasan, maka penulis menyusun kedaalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-sub tersendiri. Bab-bab tersebut secara keseluruhan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, adapun susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN yang mendeskrisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDSAN TEORI, pada bab ini akan dikemukakan teori mengenai pendidikan non formal, pendapatan, dan keterlibatan wanita muslimah dalam bidang profesi serta pedoman syariatnya

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini akan membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai peran LKKW Srikandi Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan alumni.

BAB V PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Non Formal

1. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan diluar jalur pendidikan non formal. Pendidikan ini bisa dilakukan terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal umumnya dilakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal yang diikuti.

Menurut Phillips H. Combs pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yanng diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.[7]

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya

[7] Joesoef Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 22.

menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negara.[8]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (LPS) adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana diluar kegiatan proses persekolahan dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negara.

Juga dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu di dalam kehidupan masyarakat lebih tua dari pada keberadaan pendidikan sekolah. Para Nabi dan Rasul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup di dalam menikmati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan

[8] Purwanto, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: CV. Remaja Karya, 1985), hlm. 24.

yang dilakukan bergerak di dalam jalur pendidikan non formal sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dahwah nabi dan Rosul begitu besar porsinya pembinaan yang ditujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para Nabi dan Rosul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsungnya diluar system persekolahan.

Program pendidikan non formal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang berisi pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.[9]

2. Jenis-Jenis Pendidikan Non Formal
   a. Pendidikan kecakapan hidup.
   b. Pendidikan anak usia dini.
   c. Pendidikan kepemudaan.
   d. Pendidikan pemberdayaan perempuan.
   e. Pendidikan keaksaraan.
   f. Pendidikan keterampilan.

[9] Melina Kartika Ningrum, *Evaluasi Program Kursus Menjahit dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Lkp Modes Aniq Sidoarjo*, Skripsi Sarjana pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, tidak diterbitkan, hlm. 2. Diakses tanggal 20 Mei 2017.

g. Pendidikan pelatihan kerja.

h. Pendidikan kesetaraan meliputi paket A, paket B, paket C.

i. Pendidikan lain yang ditujuakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

3. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Non Formal

Ditinjau dari faktor tujuan belajar/pendidikan, pendidikan non formal bertanggung jawab menggapai dan memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas jenis, level, maupun cakupannya. Dalam kapasitas inilah muncul pendidikan non formal yang bersifat multi purpose. Ada tujuan-tujuan pendidikan non formal yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar (basic education) semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, keterampilan vokasional, pengetahuan gizi dan kesehatan, sikap sosial berkeluarga dan hidup bermasyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, serta citra diri dan nilai hidup.

Ada juga tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinnya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan non formal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, “manajemen kolbu”, latihan pencarian makna hidup, kelompok hoby, pendidikan kesenian, dan

sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.

Pendidikan non formal merupakan salah satu jalur yang bersama-sama dengan jalur sistem pendidikan lainnya yang mempunyai tujuan mengarah pada tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

a. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya, guna meningkatkan martabat dan kehidupannya.
b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan pendidikan ketingkat atau kejenjang yang lebih tinggi.
c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan masyarakat.
d. Memberantas buta aksara masyarakat serta menjadikan masyarakat dapat membaca, menulis, dan berhitung serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan dan kemajuan.
e. Menyetarakan pendidikan masyarakat mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah serta menjadikan masyarakat dapat melanjutkan pendidikan yang lebh tinggi dan ataupun siap memasuki dunia kerja.

f. Menerampilkan masyarakat pada berbagai kecakapan dan kemahiran hidup serta menjadikan masyarakat mendapatkan mata pencarian sebagai modal dasar untuk mandiri.

g. Menyiapkan anak usia dini sebagai bekal kesiapan dan peletak dasar memasuki pendidikan formal.

h. Menata dan memberdayakan institusi pendidikan non formal sehingga menjadi lembaga yang terpercaya sesuai dengan stadar nasional disamping adanya pendidikan formal.

4. Fungsi Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal memiliki fungsi dalam kaitan dengan kegiatan pendidikan sekolah, kaitan dengan dunia kerja dan kehidupan. Dalam kaitan dengan pendidikan sekolah, fungsi pendidikan non formal adalah sebagai substitusi, komplemen, dan suplemen. Kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan non formal mempunyai fungsi sebagai kegiatan yang menjembatani seseorang untuk masuk dunia kerja. Sedangkan dalam kaitan dengan kehidupan, pendidikan non formal berfungsi sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan seseorang.

a. Fungsi pendidikan non formal sebagai substitusi pendidikan sekolah

Substitusi atau pengganti mengandung arti bahwa pendidikan non formal sepenuhnya menggantikan pendidikan sekolah bagi peserta didik yang karena berbagai alasan tidak bisa menempuh pendidikan sekolah.

b. Fungsi pendidikan non formal sebagai komplemen pendidikan sekolah

Pendidikan non formal sebagai komplemen adalah pendidikan yang materinya melengkapi apa yang diperoleh dibangku sekolah.

c. Fungsi pendidikan non formal sebagai suplemen pendidikan sekolah

Pendidikan non formal sebagai suplemen berarti kegiatan pendidikan yang materinya memberikan tambahan kepada materi yang dipelajari disekolah.

d. Fungsi pendidikan non formal sebagai jembatan memasuki dunia kerja

Pedidikan non formal berfungsi sebagai suplemen bagi lulusan pendidikan sekolah untuk memasuki dunia kerja. Lepas kaitannya dengan pendidikan sekolah, pendidikan non formal berfungsi sebagai jembatan bagi seseotang memasuki dunia kerja.

e. Fungsi pendidikan non formal sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan

Bertahan hidup *(survival)* harus melalui pembelajaran. Tidaklah mungkin seseorang bisa mempertahankan hidupnya tanpa belajar mempertahankan hidup. Demikian pula untuk mengembangkan mutu kehidupannya seseorang harum melalui proses pembelajaran.[10]

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

[10] Faisal Sanapiah, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: CV. Usaha Nasional, 1981), hlm. 87.

Pendapatan merupakan semua uang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu. Ini disebut juga sebagai arus mengalirnya *(flow)* uang.[11] Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).[12] Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba.[13]

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pegawai dari aktivitasnya, yang biasanya rutin di bayarkan perbulan sebagai upah dari jasanya. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa/ aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan[14]. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan oleh penjualan barang barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan sewa kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

---

[11] Serraden M, *Asset Untuk Orang Miskin,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 23.

[12] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 185.

[13] BN. Marbun, *Kamus Manajemen,* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm 230.

[14] Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*,(Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 3.

Pendapatan sektor informal merupakan segala penghasilan berupa uang atau barang yang diterima, yang biasanya berupa balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal.[15]

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serta profesi dan tujuan untuk memperoleh penghasilan.[16]

Pendapatan adalah jumlah penghasilan baik dari keluarga maupun perorangan dalam bentuk uang, yang diperolehnya dari jasa setiap bulan yang baik dari sebelumnya, atau dapat juga diartikan sebagai suatu hasil yang sedikit keberhasilan usaha, maka jumlah tersebut akan menjadi besar dan meningkat, sedangkan konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatanya, semakin besar pendapatan masyarakat maka semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. pendapatan adalah harga yang dibebankan kepadapara pelanggan dikaitkan dengan unit terjual.[17]

Menurut Niswonger pendapatan merupakan kenaikan kotor *(gross)* dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh

---

[15] Yoga Aditya, *Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunung Kidul)*, Jurnal mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2015, diakses tanggal 20 Mei 2017.

[16] Marinus Sinaga, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2001), hlm. 181.

[17] Abdul Ghofur, *Pengaruh Adanya Industri Kerajinan Songkok Terahadap Tingkat Pendapatan Masyarakat*, diakses tanggal 20 Mei 2017.

penghasilan. Sedangkan menurut Zaki Baridwan Pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha. Dan menurut Dyckman pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.[18]

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luat aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Tanpa pendapatan konsumen tidak bisa mengkonsumsi barang atau jasa yang diinginkannya. Dan Islam berpendapat yang diraih dengan cara halal akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan harian seorang konsumen muslim, baik itu individual ataupun keluarganya. Dan sebagian

[18] http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html, diakses tanggal 13 April 2017.

lagi pendapatannya tersebut dibelanjakan dijalan Allah, atau kita sebut saja penyaluran sosial, yang berbentuk zakat, infak, dan sedekah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Towenlu bahwa "Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah."[19]

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi oleh:

a. Jumlah faktor-faktor produksi yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan pada tahun ini, warisan atau pemberian.
b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukann oleh penawaran dan permintaan dari pasar faktor produksi.
c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.[20]

3. Penggolongan Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Gaji dan upah.

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

b. Pendapatan dari hak milik.

---

[19] Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm.3.
[20] Boediono, *Pengantar Ekonom,* (Jakarta: Erlangga, 2002),hlm.150.

Yaitu pendapatan yang bersumber dari hak milik seperti modal, tanah, dan sebagainya.

c. Pendapatan dari sumber lain.

pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.[21]

4. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan dari segi produksi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

a. Pendapatan total (*Total Revenue*)

Pendapatan total adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan pendapatan total, atau *total revenue* ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit yang terjual, dengan harga jual per unit.

b. Pendapatan rata-rata (*Average Revenue*)

Pendapatan rata-rata adalah pendapatan dari setiap unit penjualan. oleh karena itu, maka pendapatan rata-rata, dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total dengan jumlah unit yang terjual.

c. Pendapatan tambahan (*Marginal Revenue*)

Pendapatan tambahan adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi.

[21] Karl E. Case, ddk, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 423.

Karena tambahan bisa terjadi pada setiap tingkatan produksi, ataupun penjualan, maka pendapatan tambahan ini berbeda untuk setiap tingkatan produksi.[22] Pendapatan marjinal dapat dihitung dengan cara membagi tambahan pendapatan total perusahaan dengan tambahan jumlah produk yang terjual.[23]

5. Pendapatan dalam Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisakan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian[24]. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelematkan kepantingan kedua belah pihak, kelas pekerjaan dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi:

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُواْ فَأْذَنُواْ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba),Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

Penukaran kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penukaran kewajiban personal bagi setiap muslim

---

[22] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*,(Jakarta : Raja Wali Pers, 2010), hlm.171.

[23]Eeng Ahman, *Ekonomi*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2002), hlm.39.

[24] M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 361.

(fardu'ain) untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang dilakukan untuk melaksanakan kewajiban budidayanya. Ibnu Sina berpendapat bahwa adanya hak milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu:[25]

a. Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal. Orang yang beruntung mendapatkan harta warisan tidak perlu susah payah untuk bekerja memperoleh kekayaan karena mereka telah menerima peninggalan harta dari bapaknya yang telah meninggalkannya. Bahkan ada juga harta warisan yang diperoleh dari neneknya. Mereka dapat memuaskan diri dengan rezeki (harta warisan) tanpa memerlukan kerja yang memperoleh harta.
b. Harta usaha, yaitu harta yang diperoleh dari bekerja. Lain halnya dengan harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat hidup. Terdapat perbedaan antara pekerja intelektual dengan pekerja besar, pekerja terampil denga pekerja tidak terampil. Akibatnya tingkat keseimbangan pendapatan antara mereka akan berbeda. Perbedaaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang. Beberapa pekerja lebih

[25] Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 175.

menyenangkan dari pekerja lainnya. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-nisa' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

Jadi, islam tidak percaya pada persamaan yang tetap dalam mendapatkan kekayaan, karena menghendaki kesempatan bagi perkembangan bakat masing-masing.[26].

C. Keterlibatan Wanita Muslimah dalam Kegiatan Profesi dan Pedoman Syariatnya

Diantara motivasi keikutsertaan wanita dalam kehidupan sosial dan pertemuannya dengan kaum laki-laki adalah untuk menjalankan profesi dan membantu suaminya (kalau memang penghasilan suami belum mencukupi), untuk mendapatkan biaya yang akan digunakan dalam rangka mewujudkan tujuan yang baik, atau untuk menunaikan sebagian fardu kifayah yang khusus untuk wanita dalam masyarakat modern, seperti mendidik wanita-wanita

[26] Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Ekonomic: Theory and Practice*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), hlm. 117-118.

mukmin beserta anak-anak merka. Apapun maksud dari profesi yang dijalankan seorang wanita, yang penting kegian tersebut tidak mengganggu hak suami dan anak-anaknya karena mengurus rumah tangga adalah tanggung jawab utama kaum wanita.[27]

Bukti keterlibatan muslimah dalam bidang profesi pada masa kerasulan

1. Wanita yang bekerja dalam industri rumah, sebagaimana yang dijelaskan dlm riwayat berikut ini:

   عَنْ سَعْدِ بْنِ سَهْلٍ رضى ا لله عنه قال: خاَءَ تْ اِمْرَأَةٌ قال أَتَدْرُوْنَ ماَالْبُرْدَةُ ؟ فَقيل لَهُ: نعم هِيَ الشَّمْلَةُ مَنْسُوْخَةٌ فِي حاَشِيَتِهَا، قا لَتْ: يا رسول الله، إِنِّي نَسَخْتُ هَذِهِ بِيَدِيْ، أَكْسُوْ كُهَا. فَأَ خَذَهَا النّبِيُّ صلى الله عليه و سلم مُحْتَاخًا إِلَيْهَ فَخَرَخَ إِلَيْنَا وإِنَّهَا إِزَارُهُ...

   Artinya: *"Dari Sa'ad bin Sahl r.a dikatakan tentang datangnya seseorang wanita dengan membawa burdah (kain lurik). Dia berkata: ' apakah kalian tau apakah burdah itu?' Ada yang menjawab: 'Ya, ia adalah kain lurik yang disulam pada bagian pinggirnya.' Wanita itu berkata: 'Ya Rasulullah, selimut ini aku sulam dengan tanganku sendiri, yang akan aku pakaikan untukmu.' Lantas Nabi saw mengambilnya sebagai suatu kebutuhannya. Kemudian nabi saw keluar kepada kami dengan kain lurik tersebut yang beliau pakai sebagai sarung."* **(HR Bukhari)**[28]

2. Wanita bekerja dalam bidang pertanian, seperti tercantum dalam riwayat berikut ini:

---

[27] Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press,1997), hlm. 63.

[28] Bukhari, Kitab: Jual Beli, Bab: *Tukang Tenun*, jilid 5, hlm. 222,

عن خا برٍ .. أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه و سلم دَخَلَ على أُمِّ مُبَشِّرَ اْلأَنْصَا رِيَّةِ في نَخْلٍ لَهَا فقال لها النّبي صلى الله عليه و سلم: مَنْ غَرَسَ هذا النَّخْلَ أَمُسْلِمٌ أَمْ كَافِرٌ؟ فقالَتْ بَل مُسْلِمٌ. فقال: لاَيَغْرِسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا ولايَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ ولاَ دَابَّةٌ ولاَشَيْءٌ إلاَّ كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: *"Dari jabir dikatakan bahwa nabi saw. bertemu dengan ummu Mubasysyir, wanita anshar, didalam kebun kurma miliknya, lalu nabi saw. berkata kepadanya: 'siapa yang menanam pohon kurma ini, orang islam atau orang kafir?' ummu Mubasysyir berkata: 'orang islam', nabi saw berkata: 'tidak menanam seorang muslim akan suatu tanaman atau tumbuh-tumbuhan , lalu hasilnya dimakan oleh manusia, hewan, atau sesuatu, kecuali hal itu menjadi sedekah bagi yang menanamnya.' "* **(HR Muslim)**[29]

3. Wanita bekerja dalam bidang peternakan, seperti yang dijelaskan riwayat berikut:

عن سَعدٍ بْنِ مُعَاذٍ أَنَّ خَارِيَةً لِكَعْبِ بْنْ مَالِكٍ كَانَتْ تَرْعَى غَنَمًا بِسَلْعٍ فَأُصِيْبَتْ شَاةٌ مِنها فَأَدْرَ كَتْهَا فَذَ بَحَتْهَا بِحَخَرٍ فَسُئِلَ النّبي صلى الله عليه و سلم فقال: كُلُوهاَ

Artinya: *"Dari Sa'ad bin Mu'adz menceritakan bahwa budak perempuan milik Ka'ab bin Malik sedang mengembala ternak kambingnya di (bukit) sal'i. Lalu ada satu ekor kambing yang mau mati. Dia sempat mengetahuinya dan menyembelihnya dengan batu. Perbuatannya itu ditanyakan kepada Rasulullah saw, Rasulullah saw menjawab: 'makan saja' "* **(HR Bukhari)**[30]

Berikut adalah pedoman syariat yang terpenting bagi seorang wanita muslimah:

---

[29] Muslim, Kitab: Musaqat, Bab: *Keutamaan Menumbuhkan Tumbuhan dan Menanam Tanaman*, jilid 5, hlm. 27.

[30] Bukhari, Kitab: Sembelihan dan Buruan, Bab: *Sembelihan Wanita dan Budak Perempuan*, jilid 12, hlm. 51.

1. Menyediakan pendidikan yang cocok bagi wanita

Dalam hal ini kita perlu menyediakan pendidikan yang cocok untuk wanita dengan tujuan disamping untuk mencapai target umum dari pendidikan islam, juga dapat mewujudkan dua hal penting. **Pertama**, bertujuan agar wanita mampu mengurus rumahtangga dan anak-anaknya sebaik mungkin, dan supaya dia mampu memikul tanggung jawabnya setelah menikah sebagai pelaksanaan atas sunnah Rasulullah. **Kedua**, agar dia menguasai suatu bidang profesi yang pantas dilakukannya kapanpun dibutuhkan, baik kebutuhan tersebut bersifat pribadi atau keluarga maaupun sosial.

Sebuah konsep pendidikan wanita haruslah mencangkup tiga aspek berikut ini:

a. Kajian teoretis terhadap sala satu bidang keterampilan.
b. Latihan praktek terhadap bidang keterampilan tersebut, serta harus yakin betul peserta telah memiliki penguasaan yangg baik terhadap latihan tersebut, sehingga ia mampu untuk menerjuni suatu pekerjaan apabila dibutuhkan dengan bentuk serta hasil yang memuaskan.
c. Pelajaran atas pedoman-pedoman syariat yang berkaitan dengan profesi wanita. Semua itu merupakan materi tambahan atas materi-materi pelajaran pokok yang sudah ada.[31]

2. Kaum wanita harus mampu memanfaatkan waktu secara maksimal

[31] Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani Press,1997), hlm. 415.

Sehingga ia dapat menjadi unsur masyarakat yang produktif dan tidak menjadi penganggur dalam setiap fase kehidupan. Setiap ada waktu tersisa setelah menyelesaikan urusan rumah tangga, hendaklah ia menggunakan kesempatan tersebut untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, baik dalam bidang profesi maupu non profesi.

Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *"Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami beri kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"* **(an-Nahl:97)**

Ayat tersebut menyebutkan secara global tentang balasan yang diberikan kepada manusia baik laki-laki maupun wanita pada hari kiamat atas amal shaleh yang telah ia lakukan. Akan tetapi, ada hadis yang menyebutkan secara rinci agar kita memanfaatkan umur sebaik mungkin dan memberi peringatan keras kepada orang-orang yang membuang-buang waktu dan menyia-nyiakan waktu hidupnya tanpa melakukan amal shaleh (karya yang bermanfaat).

D. Kondisi yang Mewajibkan Seorang Wanita Melakukan Kegiatan Profesional

Seorang wanita dikatakan wajib terjun kedalam bidang profsi jika berada dalam dua kondisi:

1. Ketika harus menanggung biaya hidup sendiri beserta keluarga pada saat orang yang menaggungnya sudah tiada atau tidak berdaya (orang tua, suami, atau negara).
2. Dalam kondisi wanita dianggap fardu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu menjaganya eksistensi suatu masyarakat muslim, seperti mengajar, mengobati dan merawat kaum wanita, memelihara anak-anak yatim dan anak-anak terlantar, dan berbagai pelayanan bidang sosial lainnya.[32]

E. Kondisi yang Menyunahkan Wanita Melakukan Kegiatan Profesi

Dalam hal ini disunnahkan bagi wanita melakukan kegiatan profesional dengan syarat sejalan dengan tanggung jawab keluarga dan berpedoman pada tujuan-tujuan berikut ini:

1. Membantu suami, ayah atau keluarga yang miskin. seperti tercantum dalam riwayat berikut ini:

ان زَيْنَبَ اِمْرَاةُ عَبْدِ االلهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِىَ االلهُ عَنْهُمَا سَاَلْتُ رَسُوْلُاالله صَلَّى االلهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَيُجْزِئُ عَنِّى اَنْ اُنْفِقَ عَلَى زَوْجِىْ وَاَيْتَامٍ لِى فِى حِجْرِى ؟ فَقَالَ لِمَنْ بَلَّغَهُ سُؤَالَهَا : نَعَمْ، لَهَا اَجْرَانِ : اَجْرُ الْقَرَابَةِ ، وَاَجْرُ الصَّدَقَة.

Artinya: *"Bahwa Zainab, isteri Abdullah bin Mas'ud RA pernah bertanya kepada Rasulullah SAW: "Apakah sah jika aku menafkahkan*

[32] Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani Press,1997), hlm. 425-429.

(zakat) kepada suamiku dan beberapa anak yatim yang ada dalam pemeliharaanku?" Maka jawab Nabi lewat orang yang menyampaikan kepada beliau pertanyaan Zainab itu: "Ya, dia mendapat dua pahala: pahala kekerabatan, dan pahala zakat." ***(HR Bukhari dan Muslim)***[33]

2. Mewujudkan kepentingan masyarakat muslim.
3. Berkorban pada jalan yang baik.

Berkorban pada jalan yang baik seperti mejadi seorang tenaga pengajar pada saat terjadi keterpurukan atau ketertinggalan pada generasi selanjutnya.

F. Kaitan Antara Aktifitas Lembaga Kursus Keterampilan dengan Pendapatan Masyarakat

Lembaga kursus keterampilan merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang pelatihan keterampilan. Aktifitas lembaga kursus keterampilan memiliki keterkaitan dengan pendapatan masyarakat. Dimana dengan mengikuti pelatihan di lembaga kursus keterampilan yang ada, maka masyarakat yang pada awalnya tidak memiliki keterampilan dan tidak memiliki pendapatan sama sekali, setelah ia mengikuti kursus keterampilan, maka akan terjadi peningktakan pada kemampuan dan keterampilannya. Yang apabila masyarakat tersebut jeli melihat peluang bisnis mampu memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya maka hal ini akan bermuara pada peningkatan pendapatannya.

---

[33] Bukhari, Kitab: Zakat, Bab: *Berzakat Kepada Suami dan Anak Yatim yang Dipelihara*, jilid 4, hlm. 71, Kitab: Zakat, Bab:*Keutamaan Memberikan Nafkah dan Sedekah Kepada Karib Kerabat dan Suami*, jilid 3, hlm. 80.

BAB III

MOTODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta untuk melihat pengaruh aktifitas usaha yang dikelola terhadap pendapatan setelah tamat dari Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat seberapa besar peranan LKKW Srikandi Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi yang berada di kota Bukittinggi. Peneliti memilih lokasi ini karena Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi ini telah berdiri sejak tahun 1955 dan telah menghasilkan banyak alumni. Ada beberapa alumni yang tingkat pendapatannya biasa-biasa saja, namun banyak alumni yang pendapatannya meningkat. Waktu penelitian ini dilakukan sejak tanggal 27 April sampai skripsi ini selesai.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang

menunjukkan fakta atau juga dapat didefenisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.[34]

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh periset dari objek yang diteliti untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.[35] Data primer dalam penelitian ini adalah berapa jumlah alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dalam 3 tahun terakhir serta identitas diri alumni tersebut yang bersumber dari pemilik Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi. Data primer juga diperoleh dari partisipan yaitu dari masyarakat yang pernah mengikuti kursus keterampilan di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak menjadi objek langsung dalam sebuah penelitian yang mendukung permasalahan yang dibahas, seperti yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan sebagainya.[36]

Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi tentang sejarah berdirinya Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi, motto, tujuan, serta visi misi Lembaga Kursus Keterampilan

---

[34] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantittatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 16.

[35]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Gramedia Utama, 2008), hlm. 112.

[36]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian*, …. , hlm. 112.

Wanita (LKKW) Srikandi yang diperoleh dari catatan-catatan ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian dari lembaga yang diteliti serta dari buku –buku, literatur – literatur, dan pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diangkat.

D. Populasi dan sampel

a. Populasi

Semua individu yang menjadi sumber pengambilan data yang memiliki syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[37] Populasinya dalam penelitian ini adalah alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dalam 5 tahun terakhir yang berjumlah 435 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[38] Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi itu sendiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan kemudahan.[39]

Apabila populasinya lebih dari 100 maka menggunakan rumus Slovin[40]

---

[37] Mardulis, *Membuat suatu proposal penelitian,* (Surabaya: Usaha NS, 1982), hlm.22.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.116.

[39] Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 80.

[40] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 15.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{435}{1+435(0,1)^2}$$

n = 80,30

n = 80

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti berdasarkan rumus Slovin di atas adalah sebanyak 80,30 dan dibulatkan menjadi 80 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisioner

Sejumlah daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kuisioner diajukan secara tertulis kepada responden yaitu alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi.

b. Observasi

Obsevasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cepat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung.[41] Dalam hal ini pengamatan dilakukan langsung di Lembaga Kursus Keterampiilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi, yang berada di Pasar Banto Bukittinggi. Peneliti mengamati secara langsung proses pelatihan yang dilakukan sambil melakukan pencatatan.

---

[41]Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet,ke 12, hal. 87.

c. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada bagian yang memahami dan menangani permasalahan yang akan diteliti. Dalam teknik wawancara penulis secara langsung mewawancarai pemilik Lembaga Kursus Keterampiilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dan tenaga pengajar. Dalam proses wawancara ini selain melakukan wawancara mengenai keberadaan Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dengan pemilik, penulis juga melakukan wawancara mengenai sistem pengajaran, dan strategi bersaing yang dilakukan.

F. Metode Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisa data statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan analisis rata-rata dan perbandingan peningkatan pada masing-masing variable Tata Boga, Tata Busana dan Bordir.

Rumus:

$$\Delta Y = \frac{Y2-Y1}{Y2} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔY = Peningkatan pendapatan.

Y1 = Pendapatan sebelum pengikuti kursus.

Y2 = Pendapatan setelah mengikuti kursus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi

Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi merupakan salah satu Lembaga Kursus Keterampilan Wanita yang ada di Bukittinggi dan telah berdiri sejak tahun 1955. Lembaga Kursus Keterampilan wanita (LKKW) Srikandi didirikan oleh Hj. Syarifah Gani dan telah meluluskan ratusan ribu siswa baik itu dibidang Tata Boga, Tata Busana maupun Bordiran.

Saat ini pimpinan Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dipegang oleh Putri Lenggogeni. Putri Lenggogeni juga menjadi instruktur dalam bidang Tata Boga. Kemampuan Putri Lenggogeni yang menjadi instruktur dalam bidang Tata Boga tidak diragukan lagi.

Pada jambore 1000 PTK-PNF tingkat kota Bukittinggi pada juni 2008 lalu, Putri Lenggogeni terpilih menjadi peserta terbaik pertama sebagai instruktur Tata Boga terbaik. Pada bulan dan tahun yang sama, Putri Lenggogeni terpilih menjadi peserta terbaik pertama sebagai instruktur Tata Boga tingkat provinsi. Putri Lenggogeni juga terpilih sebagai peserta terbaik ke VII pada jambore 1000 PTK-PNF tingkat nasional.

Saat ini Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi memberikan tiga bidang pelatihan keterampilan, yaitu dibidang Tata Boga, Tata Busana, dan Bordir.

Bidang Tata Boga mengajarkan siswa untuk bisa membuat berbagai jenis kue kering, kue basah, kue potong dan yang lainnya. Untuk Tata Busana mengajarkan membuat aneka pakaian, baik pakaian bayi, anak-anak, hingga pakaian wanita dewasa. Sementara untuk bidang bordir mengajarkan cara membordir untuk baju, jilbab, sarung bantal, topi dan semua yang menyangkut bordir. Semua ini diajarkan hingga siswa betul-betul mahir.

Menurut Putri Lenggogeni selaku owner Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi, ada dua tipe siswa yang melakukan kursus di Lembaga Kursus Keterampilan wanita (LKKW) Srikandi ini, yakni siswa yang melakukan pelatihan dengan biaya pemerintah, serta siswa reguler yang biayanya ditanggung oleh masing-masing siswa.

Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi juga bekerjasama dengan pemerintah dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat. Seperti program pelatihan magang yang berlangsung selama lebih kurang 6 bulan, program BLKI, program PKH dan lainnya. Melalui program kerjasama dengan pemerintah Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi memberikan pelatihan bagi masyarakat yang ingin memiliki keterampilan dibidang Tata Boga. Program ini terbuka bagi seluruh masyarakat yang berminat tanpa dipungut biaya. Masyarakat yang mengikuti

program tersebut dibekali dengan perlengkapan untuk proses belajar dan biaya transport yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal untuk membuka usaha.

Sistem pembelajaran pada Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi ini adalah diawali dengan pembekalan materi yang kemudian langsung dipraktekkan. Semua materi pada masing-masing bidang diajarkan hingga peserta didik benar-benar mahir.

1. Motto Srikandi

   Seni dapur dapat membina, menjaga keutuhan rumah tangga dan menambah pendapatan keluarga.

2. Jenis keterampilan

   a. Bidang Tata Boga

      1) Memasak dan menghias kue pengantin, ulang tahun, khatam Al-Quran, pettit fours, dll (± 30 macam).
      2) Membuat kue pootong, lapis legit, lapis mascovis, black forrest, brownies, combination orange, dll (± 30 macam).
      3) Membuat kue kering, kaastegels, quitmeal cookies, naastraart, fruit mix, kkoko crunch, cornflake cookies, dll (± 30 macam).
      4) Membuat kue basah, resoles, donat, bolu kukus, canave, dll (± 30 macam).
      5) Membuat puding, puding carlot, cream de mentel, zig zag, room puding, dll (± 30 macam).

6) Macam-macam masakan nasional, internasional, ayam kalasan, soto surabaya, bakso, beef steak, dll (± 30 macam).

b. Bidang Tata Busana

Pada bidang Tata Busana ini, Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi memberikan pelatihan keterampilan untuk menjahit pakaian anak, wanita dan pria dewasa.

c. Bidang Bordir

Untuk bidang bordir peserta didik akan mempelajari macam-macam suji dan kerancang langsung.

3. Tujuan Srikandi

Melatih peserta didik sampai mandiri untuk:

a. Membuka usaha kue.

b. Membuka usaha konveksi, pakaian anak, wanita dan pria dewasa.

c. Menerima sulaman bordir untuk semua jenis.

4. Visi dan Misi

a. Visi:

Melatih wanita yang terampil dan mandiri yang dapat menunjang ekonomi rumah tangga.

b. Misi:

1) Melaksanakan pelatihan keterampilan dengan mengutamakan ketekunan dan disiplin, agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2) Ikut berperan serta dalam menigkatkan keterampilan wanita.
3) Dapat membantu masyarakat ekonomi lemah dengan memberikan keterampilan yang bermanfaat.
4) Aktif menunjang semua kegiatan pemerintah dalam mencerdaskan bangsa mengentas kemiskinan.

B. Peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dalam meningkatkan Pendapatan Alumni

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang Peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dalam meningkatkan pendapatan alumni. Dari 435 populasi yang ada yang terhitung dari tahun 2014, 2015 dan 2016, berdasarkan rumus Slovin maka penulis memperoleh sampel dan meneliti sebanyak 80 orang alumni dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Convenience Sampling*.

Hasil penelitian terhadap alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

1. Data pendidikan terakhir alumni LKKW Srikandi

   Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan diperoleh data tentang pendidikan terakhir alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi yang disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1

Data Pendidikan Terakhir Alumni LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	0	0%
2	Tamat SD	0	0%
3	Tamat SLTP	7	8%
4	Tamat SLTA	51	64%
5	Diploma	18	23%
6	Sarjana	4	5%
TOTAL		**80**	**100%**

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah).

Pada tabel 4.1 diatas, berdasarkan hasil penelitian lapangan mayoritas responden adalah berpendidikan SLTA yang meliputi 64% dari seluruh responden. Kemudian 28% berpendidikan diploma keatas dan 8% berpendidikan SLTP.

Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta kursus merupakan masyarakat dengan latar belakang pendidikan SLTA dan diploma keatas yaitu sebesar 64% adalah lulusan SLTA dan 28% lulusan Diploma keatas. Ini menunjukkan bahwa tingkat inovasi dan kreatifitas dari para alumni yang mengelola bisnis tersebut adalah cukup baik.

Responden dengan latar belakang pendidikan Diploma dan sarjana, mengatakan bahwa mereka mengikuti kursus keterampilan guna mengisi waktu luang dan untuk menambah keterampilan.

2. Data jenis keterampilan alumni LKKW Srikandi

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan juga diperoleh data tentang jenis keterampilan yang diikuti oleh alumni saat

mengikuti kursus di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi, yang dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Jenis Keterampilan Alumni LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	Jenis Keterampilan	Jumlah
1	Tata Boga	40 orang
2	Tata Busana	38 orang
3	Bordir	2 orang
TOTAL		**80 orang**

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah).

Dari 80 orang responden yang peneliti temui, sebanyak 40 orang merupakan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dibidang Tata Boga, sebanyak 38 orang merupakan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dibidang Tata Busana, dan sebanyak 2 orang merupakan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dibidang bordir.

Pemilihan jenis keterampilan ini berdasarkan pada minat dan ketertarikan responden. Dimana mayoritas responden berpendapat bahwa keterampilan dibidang Tata Boga dianggap mampu memberi manfaat lebih besar disamping bisnis dibidang Tata Boga memiliki peluang bisnis yang lebih luas.

3. Data jenis usaha alumni LKKW Srikandi

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan diperoleh data tentang jenis usaha yang saat ini sedang dijalankan oleh

alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Jenis Usaha Alumni LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	Jenis Usaha	Jumlah
1	Tata Boga (Usaha Kue, Gorengan, dll)	40
2	Tata Busana (Menjahit, tailor)	38
3	Bordir	2
TOTAL		**80**

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah).

Setelah mengikuti kursus di Lembaga Kursus keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi, diharapkan para alumni Lembaga Kursus keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi mampu meningkatkan perekonomiannya dengan berwirausaha berbekal keterampilan yang telah diperoleh selama mengikuti kursus di Lembaga Kursus keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa jenis usaha yang saat ini dijalankan oleh para alumni Lembaga Kursus keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi adalah sesuai dengan bidang keterampilan yang dulu dipelajarinya di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi.

Dapat diartikan bahwa keterampilan-keterampilan yang didapat selama mengikuti kursus di Lembaga Kursus keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi ini sangat bermanfaat karna dapat diapalikasiakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Data peningkatan pendapatan alumni Srikandi

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan diperoleh data tentang peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dari masing-masing bidang keterampilan yang ada di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi. Data tentang peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari tabel 4.4, tabel 4.5, dan tabel 4.6.

Pada tabel 4.4 akan disajikan data tentang peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dibidang Tata Boga, tabel 4.5 akan menyajikan data tentang peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dibidang Tata Busana dan tabel 4.6 akan menyajikan data tentang peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dibidang Bordir. Selanjutnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Pada tabel 4.4 dibawah ini akan dijelaskan tentang peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dibidang Tata Boga:

Tabel 4.4
Daftar Peningkatan Pendapatan Alumni Tata Boga
LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	TATA BOGA			ΔY (%)	ΔY (decimal)
	Y1	Y2	ΔY		
1	Rp0	Rp600.000	Rp600.000	100%	1
2	Rp300.000	Rp900.000	Rp600.000	200%	2
3	Rp0	Rp1.300.000	Rp1.300.000	100%	1
4	Rp300.000	Rp800.000	Rp500.000	167%	1,67
5	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp1.200.000	200%	2
6	Rp0	Rp800.000	Rp800.000	100%	1
7	Rp200.000	Rp700.000	Rp500.000	250%	2,5
8	Rp400.000	Rp900.000	Rp500.000	125%	1,25
9	Rp900.000	Rp1.800.000	Rp900.000	100%	1
10	Rp0	Rp1.900.000	Rp1.900.000	100%	1
11	Rp0	Rp800.000	Rp800.000	100%	1
12	Rp0	Rp600.000	Rp600.000	100%	1
13	Rp300.000	Rp1.000.000	Rp700.000	233%	2,33
14	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
15	Rp0	Rp1.500.000	Rp1.500.000	100%	1
16	Rp200.000	Rp1.800.000	Rp1.600.000	800%	8
17	Rp0	Rp1.500.000	Rp1.500.000	100%	1
18	Rp0	Rp1.000.000	Rp1.000.000	100%	1
19	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp500.000	100%	1
20	Rp0	Rp1.000.000	Rp1.000.000	100%	1
21	Rp200.000	Rp1.500.000	Rp1.300.000	650%	6,5
22	Rp0	Rp1.500.000	Rp1.500.000	100%	1
23	Rp300.000	Rp800.000	Rp500.000	167%	1,67
24	Rp300.000	Rp900.000	Rp600.000	200%	2
25	Rp800.000	Rp1.100.000	Rp300.000	38%	0,38
26	Rp200.000	Rp1.000.000	Rp800.000	400%	4
27	Rp200.000	Rp700.000	Rp500.000	250%	2,5
28	Rp400.000	Rp900.000	Rp500.000	125%	1,25
29	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
30	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
31	Rp400.000	Rp900.000	Rp500.000	125%	1,25
32	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
33	Rp400.000	Rp1.000.000	Rp600.000	150%	1,5
34	Rp800.000	Rp1.300.000	Rp500.000	63%	0,63
35	Rp800.000	Rp1.200.000	Rp400.000	50%	0,5
36	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
37	Rp600.000	Rp1.000.000	Rp400.000	67%	0,67

38	Rp200.000	Rp800.000	Rp600.000	300%	3
39	Rp400.000	Rp900.000	Rp500.000	125%	1,25
40	Rp0	Rp700.000	Rp700.000	100%	1
TOTAL					**65,85**
RATA-RATA					**1,65**

Pada tabel 4.4 diatas terlihat bahwa dari 40 orang responden dari bidang Tata Boga, terdapat 17 orang responden yang pada awalnya tidak memiliki penghasilan sama sekali sebelum mengikuti kursus di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi. Namun setelah mengukuti kursus keterampilan di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dan menjalankan bisnis dibidang Tata Boga maka ke-17 orang responden tersebut kemudian memiliki penghasilan.

Selanjutnya untuk 23 orang responden lainnya, tercatat telah memiliki penghasilan sebelum mengikuti kursus Tata Boga di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dan setelah mengikuti kursus di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dan menjalankan bisnis dibidang Tata Boga maka penghasilannya meningkat.

Dilihat secara keseluruhan, berdasarkan tabel 4.4 diatas terjadi peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dibidang Tata Boga setelah menjalankan bisnis dibidang Tata Boga rata-rata sebesar 1,65 atau setara dengan 165%, dibanding dengan pendapatan sebelum mengikuti kursus di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dan menjalankan bisnis dibidang Tata Boga.

Selanjutnya, untuk peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dibidang Busana dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Pada tabel 4.5 ini akan dijelaskan tentang peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dibidang Tata Busana:

Tabel 4.5
Daftar Peningkatan Pendapatan Alumni Tata Busana
LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	TATA BUSANA			%ΔY	ΔY (decimal)
	Y1	Y2	ΔY		
1	Rp0	Rp1.200.000	Rp1.200.000	100%	1
2	Rp400.000	Rp1.800.000	Rp1.400.000	350%	3,5
3	Rp0	Rp1.000.000	Rp1.000.000	100%	1
4	Rp600.000	Rp1.200.000	Rp600.000	100%	1
5	Rp0	Rp1.800.000	Rp1.800.000	100%	1
6	Rp0	Rp1.000.000	Rp1.000.000	100%	1
7	Rp0	Rp1.500.000	Rp1.500.000	100%	1
8	Rp0	Rp2.500.000	Rp2.500.000	100%	1
9	Rp0	Rp1.100.000	Rp1.100.000	100%	1
10	Rp300.000	Rp1.400.000	Rp1.100.000	367%	3,67
11	Rp400.000	Rp1.000.000	Rp600.000	150%	1,5
12	Rp200.000	Rp600.000	Rp400.000	200%	2
13	Rp300.000	Rp1.200.000	Rp900.000	300%	3
14	Rp400.000	Rp1.300.000	Rp900.000	225%	2,25
15	Rp1.000.000	Rp1.300.000	Rp300.000	30%	0,3
16	Rp1.200.000	Rp2.500.000	Rp1.300.000	108%	1,08
17	Rp700.000	Rp900.000	Rp200.000	29%	0,29
18	Rp300.000	Rp1.200.000	Rp900.000	300%	3
19	Rp250.000	Rp950.000	Rp700.000	280%	2,9
20	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
21	Rp1.200.000	Rp1.500.000	Rp300.000	25%	0,25
22	Rp800.000	Rp1.100.000	Rp300.000	38%	0,38
23	Rp1.200.000	Rp1.400.000	Rp200.000	17%	0,17

24	Rp0	Rp800.000	Rp800.000	100%	1
25	Rp0	Rp1.100.000	Rp1.100.000	100%	1
26	Rp200.000	Rp700.000	Rp500.000	250%	2,5
27	Rp800.000	Rp1.250.000	Rp450.000	56%	0,56
28	Rp0	Rp1.200.000	Rp1.200.000	100%	1
29	Rp0	Rp700.000	Rp700.000	100%	1
30	Rp0	Rp1.200.000	Rp1.200.000	100%	1
31	Rp600.000	Rp950.000	Rp350.000	58%	0,58
32	Rp900.000	Rp1.100.000	Rp200.000	22%	0,22
33	Rp0	Rp700.000	Rp700.000	100%	1
34	Rp200.000	Rp750.000	Rp550.000	275%	2,75
35	Rp200.000	Rp800.000	Rp600.000	300%	3
36	Rp600.000	Rp900.000	Rp300.000	50%	0,5
37	Rp400.000	Rp900.000	Rp500.000	125%	1,25
38	Rp200.000	Rp750.000	Rp550.000	275%	2,75
TOTAL					**53,4**
RATA_RATA					**1,41**

Pada tabel 4.5 diatas terlihat bahwa dari 38 orang responden di bidang Tata Busana, terdapat 14 orang responden yang pada awalnya tidak memiliki penghasilan sama sekali sebelum mengikuti kursus Tata Busana di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi. Namun setelah mengukuti kursus keterampilan di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dan menjalankan bisnis dibidang Tata Busana maka ke-14 orang responden tersebut kemudian memiliki penghasilan.

Selanjutnya, untuk 24 orang responden lainnya, tercatat telah memiliki penghasilan sebelum mengikuti kursus Tata Busana di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dan setelah mengikuti kursus di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dan menjalankan bisnis dibidang Tata Busana maka penghasilannya meningkat.

Dilihat secara keseluruhan, berdasarkan tabel 4.5 diatas terjadi peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dibidang Tata Busana setelah menjalankan bisnis dibidang Tata Busana rata-rata sebesar 1,65 atau setara dengan 165%, dibanding dengan pendapatan sebelum mengikuti kursus di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dan menjalankan bisnis dibidang Tata Busana.

Kemudian, untuk peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dibidang Bordir dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Pada tabel 4.6 ini akan dijelaskan tentang peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dibidang Bordir:

Tabel 4.6
Daftar Peningkatan Pendapatan Alumni Bordir
LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	BORDIR			%ΔY	ΔY (decimal)
	Y1	Y2	ΔY		
1	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
2	Rp0	Rp1.000.000	Rp1.000.000	100%	1
TOTAL					**2**
RATA_RATA					**1**

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, tercatat bahwa dari 2 orang responden di bidang Bordir diatas tidak memiliki penghasilan sama sekali sebelum mengikuti kursus bordir di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW)

Srikandi. Namun setelah mengukuti kursus keterampilan di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dan menjalankan bisnis dibidang Bordir maka ke-2 orang responden tersebut kemudian memiliki penghasilan.

Dilihat secara keseluruhan, berdasarkan tabel 4.6 diatas terjadi peningkatan pendapatan alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dibidang Bordir setelah menjalankan bisnis dibidang Bordir rata-rata sebesar 1 atau setara dengan 100%, dibandingkan dengan pendapatan sebelum mengikuti kursus Bordir di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dan menjalankan bisnis dibidang Bordir.

Selanjutnya untuk rata-rata peningkatan pendapatan alumni dari keseluruhan jenis keterampilan yang ada, maka dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Rata-rata Peningkatan Pendapatan Alumni
LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	Keterangan	∑ Responden	Rata-rata ΔY
1	Tata Boga	40	1,65
2	Tata Busana	38	1,41
3	Bordir	2	1
TOTAL		80	**4,06**
RATA-RATA			**1,35 / 135%**

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Srikandi berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada alumni bidang keterampilan Tata Boga yang terdiri dari 40 orang responden, terjadi peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 1,65 atau 165%. Selanjutnya untuk alumni bidang keterampilan Tata Busana yang terdiri dari 38 orang responden, terjadi peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 1,41 atau 141%. Sementara untuk alumni bidang keterampilan Bordir yang terdiri dari 2 orang responden, terjadi peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 1 atau 100%.

Pada tabel 4.7, tercatat bahwa dari keseluruhan bisnis yang dijalani alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi dari ketiga bidang keterampilan yang terdiri dari keterampilan Tata Boga, Tata Busana dan Bordir tersebut, tercatat rata-rata peningkatan pendapatan alumni adalah sebesar 1,35 atau sekitar 135% per-bulan.

Maka dari hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan dapat disimpukan bahwa Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pendapatan alumninya. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi berperan besar dalam meningkatkan pendapatan alumninya yaitu sebesar 1,35 atau sebesar 135%.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lazijmatul Hilma Kau dengan judul "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera di Bulak Timur- Depok"* tahun 2012, dengan menggunakan metode Kualitatif. Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Lazijmatul Hilma Kau mengatakan bahwa program keterampilan menjahit ini mampu meningatkan kecakapan hidup serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.[42]

Kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kiromim Baroroh dengan judul penelitian adalah "*Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill"* yang dilakukan pada tahun 2007 dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiromim Baroroh mengatakan bahwa program lembaga swadaya masyarakat dalam memberikan pelatihan *life skill* kepada masyarakat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun pada penelitian ini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama diantara pengurus LSM dan masyarakat sasaran dan adanya pemberian modal usaha. Sementara untuk

[42] Lazijmatul Hilma KaU, *Pembelajaran Keterampilan Menjahit dalam Upaya Peningkatan Pendapatan sebagai Bagian dari Pembelajaran Kecakapan Hidup"* 2012, Jurnal, hlm. 6.

faktor penghambat diantarana yaitu kurangnya kesadaran dan kemauan untuk menerapkan pengetahuan tentang kewirausahaan.[43]

Selanjutnya penelitian Wahyu Nuryanto dengan judul *"Peranan pendidikan keterampilan menjahit terhadap peningkatan ekonomi warga belajar di lembaga kursus dan pelatihan mandiri kecamatan teras kabupaten boyolali"* tahun 2014 yang merupakan penelitian deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peranan LKP menjahit Mandiri dalam peningkatan motivasi belajar peserta kursus meliputi: (a) Melakukan Kelas Motivasi (*Achievement Motivation Training*); (b) Kunjungan Industri ke Perusahaan Garment; (c) Cerita Sukses *(Succes Story)* dari Alumni Kursus Menjahit LKP Mandiri. (2) pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit di LKP Mandiri mengacu pada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Kursus menjahit di LKP Mandiri menggunakan metode teori dan praktek. (3) dampak kursus menjahit yang diperoleh alumni kursus, kini mereka bekerja di perusahaan garmen sehingga terjadi peningkatan ekonominya.[44]

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas, hasilnya sama-sama menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat setelah mengikuti pelatihan keterampilan. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis dimana

---

[43] Kiromim Baroroh, "*Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill"*, 2007. Jurnal wacana.hlm.18.

[44] Wahyu Nuryanto, *"Peranan pendidikan keterampilan menjahit terhadap peningkatan ekonomi warga belajar di lembaga kursus dan pelatihan mandiri kecamatan teras kabupaten boyolali"* , Skripsi Sarjana pada Universitas Negri yogyakarta, tidak diterbitkan, 2014. hlm. 106. Diakses tanggal 15 Juli 2017.

pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat setelah mengikuti kursus di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi.

C. Analisis Penulis

Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi merupakan sebuah lembaga kursus yang berperan dalam memberikan pelatihan berupa keterampilan Tata Boga, Tata Busana dan Bordir kepada para peserta didiknya. Dimana keterampilan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya alumni dari Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat terlihat bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi minat masyarakat dalam mengikuti kursus-kursus keterampilan yang ada. Hal tersebut dikarnakan latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan di dunia kerja dan daya saing masyarakat dalam memasuki dunia kerja. Sehingga banyak diantara masyarakat yang memilih untuk berwirausaha dengan memanfaatkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki.

Dengan mengikuti kursus-kursus keterampilan yang ada, diharapkan masyarakat akan memiliki keahlian dan keterampilan dibidang tertentu. Selanjutya, dengan keterampilan yang dimiliki tersebut masyarakat akan memiliki peluang untuk menambah pendapatan dengan berwirausaha berbekal keterampilan yang dimilikinya. Seperti keterampilan dibidang Tata

boga, Tata Busana dan Bordir yang salah satunya bisa didapat dengan mengukuti kursus keterampilan di Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi.

Dari hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan, dapat penulis simpulkan bahwa Lembaga Kursus Keterampilan (LKKW) Srikandi Bukittinggi berperan dalam meningkatkan pendapatan alumninya. Hal ini dapat dilihat dari tabel-tabel yang telah disajikan pada halaman sebelumnya. Dimana pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang peneliti teliti keseluruhannya mengalami peningkatan pendapatan. Dan rata-rata peningkatan pendapatan per-orang adalah sebesar 1,35 atau 135% per-bulannya.

Hal ini menunjukkan bahwa, keterampilan-keterampilan yang diberikan saat mengikuti kursus di Lembaga Kursus Keterampilan (LKKW) Srikandi Bukittinggi bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai peluang bisnis yang nantinya dapat bermuara pada peningkatan pendapatan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan bersaing dalam dunia kerja. Sekitar 8% alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi merupakan lulusan SLTP dan sekitar 64% alumni Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi merupakan lulusan SLTA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong masyarakat untuk mengikuti kursus keterampilan.

Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi berperan dalam meningkatkan pendapatan alumninya dengan cara memberikan pelatihan keterampilan dibidang Tata Boga, Tata Busana, dan Bordir. Dengan total rata-rata peningkatan pendapatan alumninya perbidang keterampilan adalah 165% untuk bidang Tata Boga, 141% untuk bidang Tata Busana dan 100% untuk bidang Bordir. Kemudian dilihat secara keseluruhan dari seluruh bidang keterampilan yang terdiri dari keterampilan Tata Boga, Tata Busana dan Bordir maka total rata-rata peningkatan pendapatan alumninya adalah sebesar 1,35 atau sekitar 135% per-bulan.

B. SARAN

1. Kepada para penulis berikutnya diharapkan dapat lebih melengkapi penelitian berikutnya serta meneliti hal-hal lain mengenai lembaga kursus keterampilan yang ada di Bukittinggi.
2. Kepada masyarakat diharapkan untuk dapat terus meningkatkan kemampuan berupa keterampilan-kerampilan lainnya yang mungkin bisa membantu dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.
3. Kepada pihak terkait salah satunya pimpinan atau owner Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi diharapkan untuk dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelatihan yang diberikan kepada para peserta didik, baik itu dari sisi meteri pembelajaran yang diberikan maupun teknologi yang digunakan sehingga pelatihan keterampilan yang diberikan benar-benar dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu Syuqqah, Abdul Halim. 1997. *Kebebasan Wanita jilid 2.* Jakarta: Gema Insani Press.

Adawiah, Rabiatul. *Peranan Lembaga Kursus dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Balangan,* jurnal wacana.2012.

Aditya, Yoga. *Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunung Kidul).* Jurnal mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2015, diakses tanggal 20 Mei 2017.

Ahman, Eeng. 2002. *Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama.

Al Kaaf, Abdullah Zaky. 2002. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Baroroh, Kiromim . *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill"*, 2007. Jurnal wacana.hlm.18

Boediono. 2002. *Pengantar Ekonom.* Jakarta: Erlangga.

Case, Karl E. ddk. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Chapra, M. Umar. 1999. *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer*. Surabaya: Risalah Gusti.

Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Ghofur, Abdul *Pengaruh Adanya Industri Kerajinan Songkok Terahadap Tingkat Pendapatan Masyarakat,* diakses tanggal 20 Mei 2017.

Junaidin, H. Zulkarnaen Musa, & Suharyani, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Kecantikan di Lembaga Kursus dan Pelatihan "Nursita" Kota Mataram.* Jurnal Ekonomi dan Manajemen. 2010.

KaU, Lazijmatul Hilma. *Pembelajaran Keterampilan Menjahit dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Sebagai Bagian Dari Pembelajaran Kecakapan Hidup*. 2012. Jurnal.

Mannan, Muhammad Abdul. 1992. *Islamic Ekonomic: Theory and Practice*. Jakarta: PT. Intermasa.

Mankiw, Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Mardulis. 1982. *Membuat Suatu Proposal Penelitian.* Surabaya: Usaha NS.

Martono, Nanang. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Miniarti, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera di Bulak Timur- Depok.* 2014. Skripsi Sarjana pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tidak diterbitkan.

M, Serraden. 2006. *Asset Untuk Orang Miskin.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ningrum, Melina Kartika, *Evaluasi Program Kursus Menjahit dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Lkp Modes Aniq Sidoarjo*, Skripsi Sarjana pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, tidak diterbitkan, hlm. 2. Diakses tanggal 20 Mei 2017.

Nuryanto, Wahyu. *Peranan pendidikan keterampilan menjahit terhadap peningkatan ekonomi warga belajar di lembaga kursus dan pelatihan mandiri kecamatan teras kabupaten boyolali* , Skripsi Sarjana pada Universitas Negri yogyakarta, tidak diterbitkan, 2014. hlm. 106. Diakses tanggal 15 Juli 2017.

Noor, Henry Faizal. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta : Raja Wali Pers.

Purwanto. 1985. *Ilmu Pendidikan.* Bandung: CV. Remaja Karya.

Teguh, Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Utama.

Sanapiah, Faisal. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: CV. Usaha Nasional.

Sinaga, Marinus. 2001. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantittatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono.2006. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Subagyo, Joko.1997.*Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta:Rineka Cipta.

Soelaiman, Joesoef. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Toweulu,Sudarman. 2001. *Ekonomi Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo.

http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html**.** di akses tanggal 13 April 2017.

http://kbbi.co.id/arti-kata/peran. diakses tanggal 5 Maret 2017.

Tabel 4.1
Data Pendidikan Terakhir Alumni LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	0	0%
2	Tamat SD	0	0%
3	Tamat SLTP	7	8%
4	Tamat SLTA	51	64%
5	Diploma	18	23%
6	Sarjana	4	5%
TOTAL		**80**	**100%**

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah).

Tabel 4.2
Data Jenis Keterampilan Alumni LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	Jenis Keterampilan	Jumlah
1	Tata Boga	40 orang
2	Tata Busana	38 orang
3	Bordir	2 orang
TOTAL		**80 orang**

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah).

Tabel 4.3
Data Jenis Usaha Alumni LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	JENIS USAHA	JUMLAH
1	Tata Boga (Usaha Kue, Gorengan, dll)	40
2	Tata Busana (Menjahit, tailor)	38
3	Bordir	2
TOTAL		**80**

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah).

Tabel 4.4
Daftar Peningkatan Pendapatan Alumni Tata Boga LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	TATA BOGA			ΔY (%)	ΔY (decimal)
	Y1	Y2	ΔY		
1	Rp0	Rp600.000	Rp600.000	100%	1
2	Rp300.000	Rp900.000	Rp600.000	200%	2
3	Rp0	Rp1.300.000	Rp1.300.000	100%	1

4	Rp300.000	Rp800.000	Rp500.000	167%	1,67
5	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp1.200.000	200%	2
6	Rp0	Rp800.000	Rp800.000	100%	1
7	Rp200.000	Rp700.000	Rp500.000	250%	2,5
8	Rp400.000	Rp900.000	Rp500.000	125%	1,25
9	Rp900.000	Rp1.800.000	Rp900.000	100%	1
10	Rp0	Rp1.900.000	Rp1.900.000	100%	1
11	Rp0	Rp800.000	Rp800.000	100%	1
12	Rp0	Rp600.000	Rp600.000	100%	1
13	Rp300.000	Rp1.000.000	Rp700.000	233%	2,33
14	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
15	Rp0	Rp1.500.000	Rp1.500.000	100%	1
16	Rp200.000	Rp1.800.000	Rp1.600.000	800%	8
17	Rp0	Rp1.500.000	Rp1.500.000	100%	1
18	Rp0	Rp1.000.000	Rp1.000.000	100%	1
19	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp500.000	100%	1
20	Rp0	Rp1.000.000	Rp1.000.000	100%	1
21	Rp200.000	Rp1.500.000	Rp1.300.000	650%	6,5
22	Rp0	Rp1.500.000	Rp1.500.000	100%	1
23	Rp300.000	Rp800.000	Rp500.000	167%	1,67
24	Rp300.000	Rp900.000	Rp600.000	200%	2
25	Rp800.000	Rp1.100.000	Rp300.000	38%	0,38
26	Rp200.000	Rp1.000.000	Rp800.000	400%	4
27	Rp200.000	Rp700.000	Rp500.000	250%	2,5
28	Rp400.000	Rp900.000	Rp500.000	125%	1,25
29	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
30	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
31	Rp400.000	Rp900.000	Rp500.000	125%	1,25
32	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
33	Rp400.000	Rp1.000.000	Rp600.000	150%	1,5
34	Rp800.000	Rp1.300.000	Rp500.000	63%	0,63
35	Rp800.000	Rp1.200.000	Rp400.000	50%	0,5
36	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
37	Rp600.000	Rp1.000.000	Rp400.000	67%	0,67
38	Rp200.000	Rp800.000	Rp600.000	300%	3
39	Rp400.000	Rp900.000	Rp500.000	125%	1,25
40	Rp0	Rp700.000	Rp700.000	100%	1
TOTAL					**65,85**
RATA-RATA					**1,65**

Tabel 4.5
Daftar Peningkatan Pendapatan Alumni Tata Busana
LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	TATA BUSANA			%ΔY	ΔY (decimal)
	Y1	Y2	ΔY		
41	Rp0	Rp1.200.000	Rp1.200.000	100%	1
42	Rp400.000	Rp1.800.000	Rp1.400.000	350%	3,5
43	Rp0	Rp1.000.000	Rp1.000.000	100%	1
44	Rp600.000	Rp1.200.000	Rp600.000	100%	1
45	Rp0	Rp1.800.000	Rp1.800.000	100%	1
46	Rp0	Rp1.000.000	Rp1.000.000	100%	1
47	Rp0	Rp1.500.000	Rp1.500.000	100%	1
48	Rp0	Rp2.500.000	Rp2.500.000	100%	1
49	Rp0	Rp1.100.000	Rp1.100.000	100%	1
50	Rp300.000	Rp1.400.000	Rp1.100.000	367%	3,67
51	Rp400.000	Rp1.000.000	Rp600.000	150%	1,5
52	Rp200.000	Rp600.000	Rp400.000	200%	2
53	Rp300.000	Rp1.200.000	Rp900.000	300%	3
54	Rp400.000	Rp1.300.000	Rp900.000	225%	2,25
55	Rp1.000.000	Rp1.300.000	Rp300.000	30%	0,3
56	Rp1.200.000	Rp2.500.000	Rp1.300.000	108%	1,08
57	Rp700.000	Rp900.000	Rp200.000	29%	0,29
58	Rp300.000	Rp1.200.000	Rp900.000	300%	3
59	Rp250.000	Rp950.000	Rp700.000	280%	2,9
60	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
61	Rp1.200.000	Rp1.500.000	Rp300.000	25%	0,25
62	Rp800.000	Rp1.100.000	Rp300.000	38%	0,38
63	Rp1.200.000	Rp1.400.000	Rp200.000	17%	0,17
64	Rp0	Rp800.000	Rp800.000	100%	1
65	Rp0	Rp1.100.000	Rp1.100.000	100%	1
66	Rp200.000	Rp700.000	Rp500.000	250%	2,5
67	Rp800.000	Rp1.250.000	Rp450.000	56%	0,56
68	Rp0	Rp1.200.000	Rp1.200.000	100%	1
69	Rp0	Rp700.000	Rp700.000	100%	1
70	Rp0	Rp1.200.000	Rp1.200.000	100%	1
71	Rp600.000	Rp950.000	Rp350.000	58%	0,58
72	Rp900.000	Rp1.100.000	Rp200.000	22%	0,22
73	Rp0	Rp700.000	Rp700.000	100%	1

74	Rp200.000	Rp750.000	Rp550.000	275%	2,75
75	Rp200.000	Rp800.000	Rp600.000	300%	3
76	Rp600.000	Rp900.000	Rp300.000	50%	0,5
77	Rp400.000	Rp900.000	Rp500.000	125%	1,25
78	Rp200.000	Rp750.000	Rp550.000	275%	2,75
TOTAL					**53,4**
RATA_RATA					**1,41**

Tabel 4.6
Daftar Peningkatan Pendapatan Alumni Bordir
LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	BORDIR			%ΔY	ΔY (decimal)
	Y1	Y2	ΔY		
79	Rp0	Rp900.000	Rp900.000	100%	1
80	Rp0	Rp1.000.000	Rp1.000.000	100%	1
TOTAL					**2**
RATA_RATA					**1**

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah).

Tabel 4.7
Rata-rata Peningkatan Pendapatan Alumni
LKKW Srikandi Bukittinggi

NO	Keterangan	∑ Responden	Rata-rata ΔY
1	Tata Boga	40	1,65
2	Tata Busana	38	1,41
3	Bordir	2	1
TOTAL		80	**4,06**
RATA-RATA			**1,35 / 135%**

Sumber: Hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah).

KUISIONER

Kepada yang terhormat Ibuk/Kakak, saya yang bernama Merry Diana, mahasiswa jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi, sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi. Oleh karena itu saya mohon kepada Ibuk/Kakak untuk mengisi daftar pertanyaan berikut ini sesuai dengan kondisi ibuk yang sebenarnya.

Penelitian ini hanya semata-mata untuk kepentingan akademis dan informasi yang Ibuk/Kakak berikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kesedian Ibuk/Kakak dalam mengisi daftar pertanyaan dibawah ini saya ucapkan terima kasih.

Nama **:.....**

Alamat **:.....**

Jenis Keterampilan **:.....**

Alumni Tahun **:.....**

Pendidikan Terakhir **: 1. Tidak tamat SD**
2. Tamat SD
3. Tamat SLTP
4. Tamat SLTA
5. Diploma
6. Sarjana

Jenis Usaha **:.....**

Lama Mengelola Usaha:.....

Keterampilan Lainnya:.....

1. a) Berapa penghasilan Ibuk/Kakak sebelum menjalankan bisnis dibidang Tata Boga?

   :

   .....

   b) Berapa penghasilan Ibuk/Kakak setelah menjalankan bisnis dibidang Tata Boga?

   :

   .....

2. a) Berapa penghasilan Ibuk/Kakak sebelum menjalankan bisnis dibidang Tata Busana?

   :

   .....

   b) Berapa penghasilan Ibuk/Kakak setelah menjalankan bisnis dibidang Tata Busana?

   :

   .....

3. a) Berapa penghasilan Ibuk/Kakak sebelum menjalankan bisnis dibidang Bordir?

   :

   .....

   .

   b) Berapa penghasilan Ibuk/Kakak setelah menjalankan bisnis dibidang Bordir?

   :.....

Responden

(.....)

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : /In.26/PP.00.9/05/2017

Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Merry Diana** NIM. **3213.017** tanggal 29 Maret 2017, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Peran Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. "**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Sofia Ridha, M.Ag**
NIP	:	19700827 200212 2001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata (III/c) / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Fiqh Muamalah
Memberi Mata Kuliah	:	Fiqh Muamalah
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Jon Kenedi, SE, MM**
NIP	:	19700924 200901 1002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I / III/b / Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Pembangunan
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : Mei 2017

Rektor,

RIDHA AHIDA
NIP. 19701203 199403 2003

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 1051 /In.26.3/PP.07/05/2017 30 Mei 2017
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Pimpinan Lembaga Kursus Ketrampilan Wanita (LKKW) Srikandi,
Di Bukittinggi.

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**Merry Diana**
NIM	:	**3213. 017**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Lembaga Kursus Ketrampilan Wanita (LKKW), Jln Abu Bakar No. 10 Bukittinggi .
Judul Skripsi	:	***"Peran Lembaga Kursus Ketrampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat "***
Waktu	:	12 Mei s/d 12 Juli 2017

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

KURSUS KETRAMPILAN WANITA SRIKANDI

Jl. Abu Bakar No 10 Telp (0752) 22911 -32093 Kota Bukittinggi Sumatera Barat

Bukittinggi, 25 Juli 2017

Nomor :
Hal : Balasan Surat Izin Penelitian

Yth,
Kepada Bapak Dekan IAIN Bukittinggi
Di Tempat

Dengan Hormat

Terlebih dahulu saya memohonkan semoga Bapak/Ibuk dalam keadaan sehat dan sukses selalu dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Untuk menindak lanjuti Surat Izin Penelitian nomor: B- 105/In.26.3/pp.07/05/2017 atas nama Merry Diana, NIM 3213.017 dalam rangka mengumpulkan data untuk penyususnan skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Maka dari itu Lembaga Kursus Keterampilan Wanita (LKKW) Srikandi Bukittinggi memberikan izin.

Demikianlah surat ini saya sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik saya ucapkann terima kasih.

Pimpinan

Putri Lenggogeni Roesma, SE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI



Nama		:	Merry Diana
NIM		:	3213.017
TTL		:	Bukittinggi/ 13 Mai 1994
Anak Dari	Ayah	:	Asmar
	Ibu	:	Rosmiati
Anak Ke		:	5 dari 5 bersaudara
No HP		:	085263103334
Alamat		:	Ranah Jorong Parik Putuih Kec. IV Angkek Kab. Agam

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD Negeri 04 Garegeh, Tahun (2000-2006)
2. SMP Negeri 05 Bukittinggi, Tahun (2006-2009)
3. SMK Negeri 02 Bukittinggi, Tahun (2009-2012)
4. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam, Tahun 2013-2017

C. PENGALAMAN ORGANISASI

Pengurusan bidang Internal Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi IslamTahun 2015-2016